

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen menyatakan bahwa pemerintah berupaya menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk melaksanakan ketentuan tersebut, antara lain dengan menerbitkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI Nomor 20 Tahun 2003) yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup>

Dengan tujuan untuk membina potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Dalam rangka membangun karakter unggul yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam pergaulan dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dan pemenuhan kebutuhan hidup dan keluarganya, pendidikan dapat dipahami sebagai

---

<sup>1</sup>Saiful Bahri Djamarah, “*Guru dan anak didik dalam Interaktif Edukatif*” (Jakarta:Rineka Cipta,2010). Cet 3,h 22.

<sup>2</sup> Marsia Herwin, “*persepsi mahasiswa Terhadap Program Pendidikan profesi Guru Di tinjau dari Jenis Kelamin, program studi dan prestasi Belajar akademik*”,skripsi (Universitas sanata Dharma:Yogyakarta,2005),h I.

suatu proses yang melibatkan pembelajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar sesuai dengan bidang dan pemikirannya penyelenggaraan layanan akademik melalui proses penyelenggaraan pendidikan yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan tujuan utama pendidikan, seluruh pimpinan di bidang penyelenggaraan layanan pendidikan harus mampu beradaptasi dan menumbuhkan kreativitas dalam memberdayakan sumber daya yang menjadi tanggung jawabnya dengan menjamin agar mutu penyelenggaraan akademik dan administrasi dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dapat terus di tingkatkan.<sup>3</sup>

Agar manusia dapat mencapai potensi penuhnya dalam hal perangkat intrinsik yang baik dan lengkap, pendidikan itu penting pendidikan adalah fenomena sosial pada tingkat dan ukuran makro yang bergantung pada interaksi manusia satu sama lain sebagai subjek yang setara karena hubungan interpersonal merupakan perluasan dari interaksi internal seseorang dengan dirinya sendiri sebagai orang lain, atau antara saya sebagai orang pertama (yaitu, saya) dan saya sebagai orang kedua atau ketiga (yaitu, saya atau saya), tidak ada perbedaan mendasar dalam nilai setiap individu.<sup>4</sup>

Selain definisi yang diberikan oleh para ahli pendidikan, pertama-tama kita harus memahami makna etimologis dari kata pendidikan untuk memahami apa artinya. Kata Yunani "paedagogie," yang akar katanya adalah "pais," yang berarti anak, dan "again," yang berarti membimbing, merupakan asal kata "pendidikan"

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *etika dan Moralitas pendidikan*, Prenadamedia Group, Hal 43-44

<sup>4</sup> Apdul Rahmad, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Mqs Publishing, 2010. Hal. 24

oleh karena itu, "Paedagogie" mengacu pada nasihat yang diberikan kepada anak-anak "Pendidikan" adalah terjemahan dari "pendidikan" dalam bahasa Inggris dari kata Yunani "educare," yang berarti mengeluarkan apa yang ada dalam jiwa seorang anak untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang, kata "pendidikan" berasal.<sup>5</sup>

Guru tentu mengantisipasi adanya perubahan dalam bidang pendidikan di era reformasi saat ini paling tidak, guru perlu lebih memerhatikan beberapa elemen dengan beralih ke paradigma yang berbeda, penyesuaian ini tentu diharapkan dapat memperbaiki keadaan proses belajar mengajar praktik-praktik yang telah lama guru jalani, terkadang tanpa guru sadari, tidak berkontribusi dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan oleh karena itu, tampaknya hal ini perlu digalakkan.

Pada kenyataannya, guru di sekolah bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan akan tetapi selain instruktur, pemangku kepentingan lainnya siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan (keputusan hukum) sama pentingnya bagi efektivitas pendidikan oleh karena itu, para pihak terkait harus mendorong reformasi di bidang pendidikan.<sup>6</sup>

Sebagaimana disebutkan ayat pertama Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca karena pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

---

<sup>5</sup> Syafril, zelhendri zen, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, h26

<sup>6</sup> Cucu sutarsyah, *pendidikan di Indonesia permasalahan dan solusinya*.h 1-2

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam mengajar di sekolah dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengembangkan potensi yang di miliknya, guru sebagai pendidik memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak di sekolah oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung di sekolah, Setiap guru pasti menginginkan agar anak-anaknya yang duduk di bangku kelas 1 SD dapat membaca, menulis, dan berhitung dalam waktu yang singkat kenyataannya, tidak semua anak dapat dengan cepat menjadi pembaca, penulis, dan menghitung meskipun sudah belajar lebih dari satu semester, ada beberapa di antara mereka yang masih baru bisa mengenali beberapa huruf saja.

Masalah seperti ini hamper di hadapi oleh setiap sekolah\madrasah yang menerima siswa baru tidak berlatar belakang pendidikan TK\RA atau yang sekolah di MIN 7 tapin kelas 1 masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca,menulis dan berhitung ada paktor dari anak-anak itu sendiri ada yang memiliki daya tangkap

---

<sup>7</sup> Qur'an in word kemenag.go.id

yang cepat ada yang memiliki daya tangkap lambat paktor lain anak tidak bisa membaca menulis dan berhitung karna anak tidak ada les selain di sekolah atau tidak ada yang mengajari membaca menulis dan berhitung di rumah,hanya mengandalkan belajar di sekolah oleh karena itu, guru harus mulai dengan mengajarkan siswa dasar-dasar menulis, seperti cara memegang pensil dan menulis di buku catatan. Satu per satu, siswa dapat mengenalkan alfabet dan angka agar siswa dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan cepat, guru harus menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Membaca adalah salah satu kegiatan untuk memperoleh sebuah informasi maupun pengetahuan.<sup>8</sup> Berdasarkan pengamatan langsung di MIN 7 Tapin, sebagian siswa belum mampu membaca, menulis, dan berhitung di kelas; sebagian siswa lebih suka tidak berbicara di kelas apabila hal tersebut melibatkan membaca, menulis, atau berhitung walaupun mereka mampu melakukannya tetapi kurang lancar; siswa merasa cemas ketika menjawab apabila guru menginstruksikan mereka untuk membaca, menulis, atau berhitung; dan siswa merasa takut untuk membaca, menulis, atau berhitung di hadapan banyak orang.

Melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tulis, pembaca terlibat dalam proses membaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menemukan dan memperoleh informasi, membahas pokok bahasan, dan memahami makna bacaan merupakan tujuan utama membaca sasaran atau tingkat intensitas

---

<sup>8</sup> Raida Namira Aulia, *Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Calistung Siswa di Kelas 1 SDN Kadudampit*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 2023. hal. 729

membaca kita memiliki dampak langsung pada makna. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, sosial, emosional, fisik motorik, dan juga bahasa.<sup>9</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan melihat serta memahami sesuatu yang tertulis, baik keras maupun dalam hati. Membaca, menulis, dan berhitung dapat dipelajari dengan berbagai metode agar prosesnya dinamis, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Oleh karena itu, sebuah penelitian berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Menghitung Pada Siswa Kelas 1 DI MIN 7 Tapin" menarik bagi penulis.

Sangat sulit bagi siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung sendiri jika tidak ada penelitian tentang cara meningkatkan keterampilan ini. Hal ini terutama berlaku jika tidak ada pelajaran membaca, menulis, atau matematika yang tersedia atau jika orang tua adalah satu-satunya yang mengajar di rumah. Peran guru dalam perkembangan siswa sangatlah penting, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran calistung (baca, tulis, dan hitung) di sekolah dasar.<sup>10</sup>

Menurut penelitian Gienn Dolman, bayi dapat belajar membaca dengan lebih baik daripada anak-anak yang mulai bersekolah (sekitar usia 6 tahun) menurut

---

<sup>9</sup> Anisa Agustanti, *Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Calistung Learning In Early Children*, STIT Ihsanul Fikri, Lentera PAUD, 2022, hal. 2

<sup>10</sup> Ahmad Ridlwan Imamuddin dan Bagas Kurniawan, *Analisis Permasalahan Calistung Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain*, JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 2024, hal.2

penelitian Doman, anak berusia empat tahun lebih produktif daripada anak berusia lima tahun mengajar anak berusia tiga tahun lebih mudah daripada mengajar anak berusia empat tahun. Doman melanjutkan dengan mengatakan bahwa mengajar anak kecil membaca lebih mudah jika usianya lebih muda namun, hal ini hanya berlaku pada tahap ketika bayi mulai berbicara. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu dalam belajar. Salah satu karakteristik cara belajar anak adalah anak belajar melalui bermain.<sup>11</sup>

Glenn juga berpendapat bahwa balita memiliki kapasitas yang luar biasa dalam menyerap pengetahuan. Kapasitas anak untuk menyerap informasi baru melalui indranya meningkat seiring bertambahnya usia. Doman berpendapat bahwa menciptakan lingkungan belajar yang menarik sangat penting untuk membantu anak-anak belajar membaca dengan cepat. Anda harus menyadari hal ini. Anda harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan biarkan anak-anak memiliki anggapan bahwa belajar itu menyenangkan.

Seberapapun efektifnya metode yang digunakan, anak-anak akan menjadi pelajar yang lambat jika tidak disertai dengan lingkungan yang menyenangkan. Berikan gambaran bahwa pendidikan itu menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak akan mempelajari suatu mata pelajaran dengan lebih mudah dan cepat jika disajikan dengan cara yang menarik.

Glenn berpendapat bahwa jika Anda ingin anak Anda membaca dengan cepat, Anda tidak boleh mengajarnya dengan pendekatan

---

<sup>11</sup> Sugiono dan Kuntjojo, *Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 10 Edisi 2, 2016. hal. 256

tradisional yang sering digunakan di sekolah, yang melibatkan pengajaran kepadanya untuk mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat bahkan, Glenn berteori bahwa memperkenalkan kata yang bermakna adalah langkah pertama dalam melatih anak-anak untuk membaca anak tersebut sudah mengetahui kata tersebut atau sering mendengarnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, anak Anda terbiasa makan pisang di rumah akibatnya, Anda perlu menyadari bahwa anak Anda sudah mengetahui bentuk pisang dan sering menyebutkannya namun, meskipun melihat kata "pisang" berkali-kali, balita tersebut tidak dapat menuliskannya anda dapat mengenalkan kepada anak Anda huruf-huruf yang membentuk kata "pisang" tanpa harus memintanya untuk menghafal setiap huruf dengan memulai dengan apa yang sudah diketahuinya tentang pisang.

Glenn mengklaim bahwa anak-anak tidak perlu lagi mempelajari huruf-huruf yang tidak berguna seperti p, i, s, a, dan ng serta suku kata pi dan sung oleh karena itu, bayi diajarkan untuk membaca kata "banana" dengan segera, dan mereka pasti akan memahami bentuk dan penerapan kata banana Jika teknik ini dikembangkan dengan baik, anak Anda akan dapat membaca suku kata yang sama dalam frasa yang berbeda tanpa bimbingan berulang-ulang dari Anda misalnya, ketika anak Anda membaca sebuah kata yang bermakna, mereka sudah tahu artinya karena mereka sudah memahaminya. Aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Siska Apriyanti dan Ema Aprianti, *Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini*, CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2023. hal. 400

Mengetahui apakah anak kecil mengenali huruf adalah langkah pertama dalam proses menentukan kebutuhan mereka ketika huruf p diucapkan sebagai "pi," seperti dalam frasa "banana," ia akan langsung membaca "pi". Ia juga akan melakukan hal ini jika ia menemukan suku kata yang sama dalam kalimat yang berbeda, seperti dalam istilah "sa-pi," di antara kata-kata lainnya prinsip pertama yang harus Anda ingat adalah bahwa mengajari anak-anak membaca sesuatu yang sudah mereka ketahui akan membantu mereka menjadi pembaca yang mahir dengan kata lain, pendidikan dapat dicapai dengan memperkenalkan huruf-huruf sederhana, seperti vokal a, i, u, e, dan o. Hal ini dilakukan karena, meskipun mereka kurang teliti dalam mengenali dan melafalkan huruf, sebagian besar anak usia prasekolah sudah mengetahui huruf-huruf tersebut. Pentingnya membaca dan mengenal huruf serta angka untuk anak-anak mengakibatkan banyaknya orangtua yang memaksakan anaknya belajar tanpa memperhatikan proses pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh anaknya<sup>13</sup>

Apabila anak sudah mengetahui tentang huruf, maka hal itu akan lebih memudahkan Anda untuk mengajarnya jika anak sudah mengenal huruf 'i' serta dapat mengucapkannya dengan benar, maka hal yang bisa Anda lakukan adalah mencari bahwa kata yang di ajarkan kepada anak adalah kata yang menjelaskan tentang suatu nama benda yang dapat dikenali dengan mudah oleh anak. Misalnya, huruf 'i' yang di gabung dengan 'bu' sehingga menjadi kata

---

<sup>13</sup> Ayu Iga Ardini, Yusnadi, dan Muhammad Takwin Macmud, *Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak di Dusun XII Desa Klambir Lima Kebun*, VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF, 2022. hal. 65

‘ibu’.Demikian juga dengan huruf-huruf lainnya dan Anda tinggal mengetahui huruf yang sudah di kenal anak dan mencari gabungannya secara kreatif dan variatif hingga menjadi satu kata yang mudah di ingat gabungan huruf-huruf lainnya hingga menjadi sebuah kata.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis dan hitung siswa kelas 1 di MIN 7 Tapin.
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis dan hitung siswa kelas 1 di MIN 7 Tapin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan baca tulis dan hitung kelas 1.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan membaca tulis dan hitung siswa kelas 1 di MIN 7 Tapin.

### **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi di atas,peneliti perlu mempertegas beberas istilah

1. Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi dan terhormat dalam pendidikan Islam karena guru menjunjung tinggi amanat masyarakat untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, maka bisa dikatakan bahwa tugas tersebut berat amanat masyarakat tidak hanya difokuskan pada transformasi ilmu (menghafal berbagai materi pembelajaran), tetapi juga sebagai murabbi dan dinamika masyarakat dalam kapasitasnya sebagai murabbi, ia bertugas mengawasi tumbuh kembangnya kepribadian anak di segala bidang, dan dalam kapasitasnya sebagai dinamika masyarakat, ia bertugas melayani mereka dengan baik, membangunkan mereka, dan memajukan kedudukan mereka di masyarakat kualifikasi dan kompetensi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka menjalankan kewajibannya sebagai murabbi dan sebagai agen perubahan sosial mengajar dengan sukses tidak mungkin dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan oleh karena itu, untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi sejumlah prasyarat mendasar.

## 2. Upaya Guru

Semua kegiatan dan taktik yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan proses pendidikan dan hasil belajar siswa mereka disebut sebagai upaya guru, untuk meningkatkan kompetensi mengajar, hal ini memerlukan pengorganisasian dan pelaksanaan instruksi, pemanfaatan strategi pengajaran yang efisien, pemberian umpan balik, dan terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kemampuan baca tulis dan hitung

Kemampuan baca tulis hitung (calistung) adalah keterampilan dasar yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan untuk memahami dan berinteraksi dengan informasi dalam kehidupan sehari-hari kemampuan ini biasanya diukur melalui tes atau penilaian yang mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks, kemampuan menulis kalimat atau paragraf, serta kemampuan melakukan operasi dasar matematika.

### 3. Siswa

Individu yang terdaftar di lembaga pendidikan resmi dan mengikuti proses pembelajaran di bawah pengawasan guru disebut sebagai siswa, siswa dapat memiliki berbagai latar belakang, keterampilan, dan persyaratan pembelajaran, siswa diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan dan memperoleh kemampuan dan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

## **E. Singnifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca tulis dan hitung di sekolah.

### **2. Manfaat praktis**

#### a. Bagi guru

Sebagai media tambahan dalam peroses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis dan hitung di sekolah.

#### b. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa untuk cepat bisa membaca tulis dan hitung di sekolah

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini tentunya akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya guru meningkatkan kemampuan baca tulis dan berhitung siswa kelas

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relepan

Penelitian terdahulu yang relepan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rizky Herlinasari (2017) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Flash Card di Kelas 1 MI MIFTAHUL ATHFAL Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. **Metode** kualitatif deskriptif , **dengan teknik pengambilan data ....** Hasil menunjukan
2. Sabrina Sekar Ayunda (2023) dengan berjudul “ Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 dan 11 SD N 01 Depok Kecamatan Siswalan Kabupaten Pekalongan” metode ... ,teknik penganbilan data ...hasil menunjukan

3. Isnawati (2023) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Operasional Aritmatika Siswa Kelas II SDN Kledokan Depok dengan Metode Permainan Kartu”

#### **G. Sistematika Penulisan**

Mempermudah penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang berisikan upaya guru meningkatkan kemampuan baca tulis dan hitung.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.